

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, tidak sedikit perusahaan yang ingin menjual sahamnya kepada masyarakat umum dengan suatu persyaratan tertentu. Sehingga, kepemilikan perusahaan dapat dimiliki oleh banyak orang secara umum. Perusahaan yang *go public* akan menjual saham mereka di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan tersebut wajib untuk menerbitkan laporan keuangannya secara transparan.

Dunia bisnis saat ini pun berkembang dengan sangat pesat yang disebabkan oleh globalisasi. Hal tersebut mengakibatkan semakin meluasnya dunia bisnis yang merambah ke tingkat internasional. Dengan demikian, kompetisi di bidang bisnis pun semakin ketat. Sehingga, suatu perusahaan dituntut agar memiliki kesadaran dalam berinovasi untuk tetap mempertahankan dan memajukan bisnisnya. Adanya inovasi tersebut, suatu perusahaan akan menyadari bahwasanya modal intelektual memiliki peranan yang sangat penting.

Suatu perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi dan dengan suatu perusahaan dengan kepemilikan saham yang tidak terkonsentrasi pun akan memiliki insentif yang berbeda. Perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi umumnya adalah perusahaan keluarga yang terdapat cukup banyak pada perusahaan publik di Indonesia, namun pada kenyataannya tidak hanya perusahaan dengan kepemilikan keluarga saja tetapi juga kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan yang berkualitas akan berperan dalam menurunkan biaya modal guna menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, biaya modal sangat berperan dalam proses investasi untuk melakukan perluasan usahanya yang akan menciptakan nilai perusahaan yang baik. Modal yang dibutuhkan akan disebut sebagai biaya modal yang berasal dari pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan. Biaya modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut memiliki peran penting pada laporan keuangan, karena sering kali biaya modal menjadi penyebab terjadinya kesalahan informasi dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa fenomena kasus kebangkrutan perusahaan yang terjadi akibat kegagalan membayar hutang. Kasus yang pertama adalah kasus yang terjadi pada PT. Kertas Nusantara di tahun 2011 yang mengalami kebangkrutan. Kasus tersebut terjadi karena PT. Kertas Nusantara tidak mampu melunasi utang sejumlah Rp 142 milyar kepada PT. Multi Alphabet Dinamika. Oleh karena itu, PT. Multi Alphabet Dinamika mengajukan permohonan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat agar PT. Kertas Nusantara dipailitkan. (Umi, 2015).

Kasus utang yang kedua terjadi pada PT. Sekar Bumi di tahun 2009 yang mengalami kebangkrutan akibat dari kegagalan dalam pembayaran utang sebesar Rp 943 miliar. Tak hanya itu, PT. Suba Indah pun mengalami *delisting* di tahun 2008. Di tahun 2007, perusahaan tersebut digugat pailit oleh Bank Mandiri dikarenakan tidak membayar kewajiban hutangnya sebesar Rp 773,88 Milyar. Selain itu, PT. Suba Indah pun tidak bisa membayar atas surat sanggup sebesar US\$ 12 juta kepada *Commodity Credit Corporation*. PT. Suba Indah juga mengalami penunggakan pembayaran utang kepada Departemen Pertanian Amerika Serikat

sebesar US\$ 11,89 juta. Tak hanya itu, PT. Suba Indah pun memiliki tunggakan biaya bunga yang timbul sebagai akibat dari keterlambatan pembayaran utang sebesar US\$ 3,23 juta per 31 Desember 2006.

Fenomena terkait dengan biaya modal ekuitas pun terjadi pada beberapa perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga perusahaan tidak mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kasus yang pertama terjadi pada PT. Bakrie and Brothers, Tbk kembali tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham karena terjadi kerugian sebesar 16,465 triliun di tahun 2009. Selanjutnya, PT. Pyridam Farma, Tbk di tahun 2011 tidak membayarkan dividen kepada para pemegang saham dikarenakan laba yang dihasilkan digunakan untuk belanja modal, peningkatan kapabilitas pabrik, dan untuk mengembangkan produknya. Kemudian, PT Fajar Surya Wisesa, Tbk di tahun 2014 belum bisa membagikan dividen kepada para pemegang saham selama 4 tahun karena perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar.

Biaya utang dan biaya ekuitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut diantaranya Chen dan Jian (2007) menunjukkan bahwa hasil penelitian pertama ialah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian dari Sri H. B. dan Sylvia V. S. (2014) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Selanjutnya, hasil penelitian kedua mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Muhammad S. dan Rosinta R. P. (2016) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Namun, penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian dari Rahmawati (2015) serta Dwi R. N. dan Wahyu M. (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Hasil penelitian yang ketiga dari Chen dan Jian (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Yulisa R. dan Sylvia V. S (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Namun, penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian dari Muhammad S. dan Rosinta R. P. (2016), Rahmawati (2015) serta Dwi R. N. dan Wahyu M. (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Penelitian berikutnya adalah penelitian dari Sri H. B. dan Sylvia V. S. (2014) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Namun, penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian dari Noer Sasongko *et al* (2016) dan Rini D. N. dan Nur E. A. (2016) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shah dan Butt (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Namun, penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi R.N dan Wahyu M. (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian dari Dwi R. N. dan Wahyu M. (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Viona R. A. dan I Ketut Y. (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Yulisa R. dan Sylvia V. S. (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas.

Adanya fenomena yang terjadi dan beberapa perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi penting dilakukan karena diharapkan dari adanya penelitian ini suatu perusahaan mampu mendapatkan referensi agar dapat menjaga kelangsungan hidup unit bisnisnya. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan jawaban yang tepat dari adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Terdapat sedikitnya peneliti yang melakukan penelitian mengenai hubungan variabel independen dan variabel dependen mengenai modal intelektual, struktur kepemilikan, biaya ekuitas, dan biaya utang menyebabkan penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena agar dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya.

Beberapa uraian di atas, membuat peneliti termotivasi dalam melakukan penelitian karena mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya utang dan biaya ekuitas adalah hal yang penting dilakukan dan diharapkan dari penelitian ini dapat memunculkan suatu saran terhadap permasalahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang

diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul : Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Struktur Kepemilikan terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas. Dimana penelitian ini menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dan 2016 untuk mengukur laba per saham periode t+1 pada pengukuran biaya ekuitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan disajikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap biaya utang ?
2. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap biaya ekuitas?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya utang ?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap biaya utang

2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap biaya ekuitas
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya ekuitas
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya utang
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya ekuitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual dan struktur kepemilikan terhadap biaya modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dan 2016 untuk mengukur laba per saham periode $t+1$ pada pengukuran biaya ekuitas.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual, struktur kepemilikan dan biaya modal.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami pentingnya pengaruh pengungkapan modal intelektual dan struktur struktur kepemilikan terhadap biaya modal baik biaya utang maupun ekuitas dalam mempertahankan kelangsungan unit

bisnis, melakukan investasi dan memberikan pinjaman kepada suatu unit usaha.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penyajian skripsi, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang menjadi pendukung dari kelima bab untuk mempermudah pemahaman penelitian.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik

sampling, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan atas permasalahan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

